

OPINI

"KEDAULATAN RAKYAT"
HALAMAN 4

Mental Accounting dan Gaji 13-14

MENTAL Accounting adalah operasi kognitif yang digunakan individu untuk mencatat, mengelompokkan dan mengevaluasi aktivitas keuangan. Untuk memudahkan memahaminya, kita dapat menghubungkan dengan akuntansi pada perusahaan. Akuntansi merupakan sistem pencatatan, pengelompokan dan pelaporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Dalam perusahaan, setiap transaksi keuangan dicatat, dikelompokkan ke dalam akun tertentu misalnya akun aset lancar/tidak lancar, liabilitas lancar/tidak lancar, penghasilan luar biasa dan sebagainya. Seperti halnya dalam akuntansi perusahaan, individu juga melakukan hal yang sama. Individu mempunyai kecenderungan untuk mengelompokkan uang mereka ke dalam berbagai kriteria tertentu. Misalnya uang dari penghasilan rutin, uang dari bonus, uang hadiah, bahkan *duit lanang* dan sebagainya. Pengelompokan seperti itu mempunyai probabilitas menyebabkan keputusan dan perilaku belanja yang irasional

Uang Bonus

Mental Accounting menyebabkan keputusan keuangan yang irasional, mengapa begitu? Pertama, terdapat kecenderungan seseorang merasakan dan mengelompokkan secara berbeda uang dari hasil penghasilan rutin dan uang dari hasil bonus atau hadiah. Uang gaji rutin diperoleh dari hasil kerja keras, sehingga lebih berhati-hati dalam penggunaannya dibanding uang bonus atau hadiah. Kedua, seseorang mempunyai kecenderungan memperlakukan uang secara berbeda tergantung darimana sumbernya.

Dengan menggunakan uang bonus, seseorang akan lebih mudah dan tidak merasa berdosa membeli barang-barang hedonis atau barang mewah yaitu barang yang diinginkan yang membuatnya merasa senang dan nikmat dibanding membeli barang utilitarian atau barang yang dibutuhkan. Ketika menerima bonus atau hadiah, seorang cenderung menggunakannya untuk membeli barang-barang yang belum pernah dibeli dengan penghasilan rutin, yaitu barang-barang yang diinginkan tetapi belum pernah mempunyai kemampuan untuk memilikinya. Ketiga, Frekuensi

Ratna Candra Sari dan Suyanto

evaluasi penggunaan keuangan. Pengeluaran rutin dari gaji bulanan akan dievaluasi setiap bulan, sehingga lebih terkontrol dibanding bonus, THR yang kita terima setahun sekali atau periode tidak rutin.



KR-JOKO SANTOSO

Mencuri Uang Sendiri

Tahun ini 4,5 juta PNS konon akan menerima Gaji ke-13 dan ke-14 yang menghabiskan anggaran negara Rp 80 triliun. Jika tidak berhati-hati, penerima akan terkena mental accounting. Mengapa? Karena terdapat kecenderungan kita untuk mengelompokkan Gaji 13-14 sebagai penghasilan extraordinary/tak terduga. Terlebih gaji ke-14 yang baru kali ini diterima, sehingga si penerima akan menggunakan secara irasional misalnya untuk memborong barang-barang di mall, memburu diskon lebaran, membeli motor baru, gadget baru dan lainnya.

Seperti halnya ketika kita masih kecil, saat menerima hadiah ulang tahun atau *angpao* lebaran, kita akan lebih mudah tergoda dan tidak merasa menyesal untuk membelanjakannya pada hal-hal kurang menjadi prioritas kebutuhan, misalnya sepatu roda, boneka baru,

mercon, mainan baru. Bonus, THR, Gaji ke 13-14, merupakan uang hadiah versi orang dewasa, yang dirasakan berbeda dengan penghasilan rutin. Maka tidak mengherankan jika, beberapa pegawai yang terkena mental accounting akan membelanjakan bonus mereka pada hal-hal yang tidak dapat mereka lakukan dengan gaji rutin mereka tanpa merasa bersalah dan terbebas dari kritikan orang lain.

Meskipun seseorang terindikasi terkena mental accounting, tetapi kadang mereka tidak menyadarinya. Bagaimana ciri-ciri seorang terkena mental accounting? Beberapa ciri orang yang terkena mental accounting antara lain: ia tidak merasa overspending dan boros, tetapi juga tidak mempunyai tabungan; Berbelanja lebih mudah menggunakan kartu debit/kartu kredit/*emoney*/*ebanking* dibanding dengan *cash*; Membelanjakan uang bonus untuk membeli barang keinginan atau memborong diskon dibanding ditabung; suka memburu diskon tetapi masih punya kredit belum terbayar. Lalu bagaimana menghindarinya?

Lakukan agregasi, hilangkan pengelompokan dari mana uang berasal. Karena uang adalah sepadan, terlepas dari asal-usulnya atau penggunaan yang dimaksudkan, semua uang sama. Kita dapat mengurangi pengeluaran *sembrana* pada uang bonus atau hadiah.

Selain menimbulkan masalah, sebenarnya kita dapat memanfaatkan mental accounting untuk keuntungan kita. Misalnya mengalokasikan uang untuk pos-pos tabungan, investasi dan/atau berbagi dengan sesama. Semoga penerima gaji 13 dan 14 dapat memanfaatkannya dengan baik. Artinya, tidak mencuri uang sendiri untuk keperluan yang hedonis. □ - g

Dr Ratna Candra Sari dan

Prof Suyanto PhD, Dosen Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta,

Pendiri Generasi Cerdas Keuangan.

Maksimum 600 Kata

PARA pengirim naskah Opini KR harap membatasi panjang naskah maksimum 4.000 karakter atau setara sekitar 600 kata. Sertakan riwayat hidup singkat dan nomor telepon. Naskah harap dikirim ke alamat email opinikr@gmail.com